BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses konstruksi adalah subjek yang di pengaruhi oleh variabel yang banyak dan faktor-faktor tak terduga. Umumnya pihak-pihak yang terlibat dalam konstruksi adalah kontraktor, pemilik, arsitek, konsultan, buruh, asuransi, agen peminjam, suplier material dan lainnya, berubah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Industri konstruksi unik bila dibandingkan dengan industri lain. Komunikasi dalam proyek merupakan salah satu faktor yang perlu dapat perhatian (Ming, Purwito, 2013).

Dalam suatu proyek konstruksi faktor yang terpenting demi lancarnya suatu pekerjaan selain sumber daya manusia yaitu komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi antara lain konsultan dengan kontraktor. Tanpa adanya komunikasi yang baik antara konsultan dengan kontraktor proyek tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan rencana. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam pengelolaan proyek. Ancaman terbesar yang mengakibatkan proyek tidak berhasil adalah kegagalan membangun *project stakeholder*. Kemampuan *project manager* dalam berkomunikasi secara efektif sangat menentukan keberhasilan proyek. Komunikasi dan informasi yang salah mengakibatkan kinerja yang kurang baik diantaranya: pembengkakan biaya proyek, buruknya mutu pekerjaan dan terjadinya keterlambatan waktu pengerjaan dari jadwal semestinya (Ripkianto dan Winanda, 2013).

Pihak-pihak yang terkait dalam industri jasa konstruksi baik pemilik, konsultan, kontraktor maupun instansi pemerintah dan swasta dituntut untuk bekerja secara baik dan profesional. Mereka dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja kontraktor misalnya tidak hanya ditentukan oleh pimpinan perusahaan saja, tapi oleh semua aspek yang turut andil dalam perusahaan tersebut. Sebuah tim yang terbentuk dan berhasil dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan belum tentu cocok untuk diterapkan dalam pekerjaan yang lain (Hidayat, 2013).

Sebuah tim terbentuk dari beragam orang yang bersatu sedemikian rupa sebagai sebuah kesatuan bagai merakit sebuah mesin yang terdiri atas beragam komponen. Tim yang solid dan kuat menjadi kunci keberhasilan sebuah perusahaan, bukan segelintir individu yang hebat yang bekerja sendirian di dalam tim. Jadi keberhasilan suatu tim dalam menyelesaikan pekerjaan tidak hanya tergantung kepada manajer atau pimpinan perusahaan, melainkan atas kerjasama semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut (Hidayat, 2013).

Ripkianto dan Winanda (2013) menjelaskan bahwa (1) Faktor- faktor yang mempengaruhi komunikasi antara konsultan dengan kontraktor terhadap keberhasilan proyek adalah laporan kinerja, penggunaan fasilitas dan teknologi, penyampaian informasi, kemampuan berkomunikasi, dan hubungan koordinasi. Secara simultan dan parsial kelima faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel (keberhasilan proyek). (2) Faktor laporan kinerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan proyek, karena memiliki koefisien regresi yang paling besar yaitu 0,345. Hal ini berarti semakin besar nilai (laporan kinerja) maka semakin meningkatkan nilai variabel (keberhasilan proyek). (3) Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh komunikasi khususnya laporan kinerja, penggunaan fasilitas dan teknologi, penyampaian informasi, kemampuan berkomunikasi, dan hubungan koordinasi terhadap keberhasilan proyek adalah sangat besar yaitu sebesar 97%, sedangkan faktor lain sebesar 3%.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyelesaian pekerjaan proyek. Sulistyawan (2008) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek, dapat diketahui ada lima faktor yang dominan berdasarkan penilaian responden adalah (a) komunikasi yang baik antara anggota tim, (b) tim proyek berhasil menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (*on time*), (c) tim proyek berhasil menyelesaikan pekerjaan sesuai mutu yang disepakati (*Quality Result*), (d) tim proyek berhasil menyelesaikan pekerjaan berdasarkan alokasi biaya, (e) kemampuan pimpinan tim proyek memotivasi anggota tim.

Anindit dan Adi (2013) menjelaskan bahwa indikator dari *relationship management* memiliki pengaruh terhadap kinerja waktu proyek konstruksi dan terdapat tiga indikator yang berpengaruh secara dominan yaitu, terhadap kinerja waktu proyek konstruksi, yaitu tujuan bersama, kepercayaan, dan mengukur kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan hubungan antar pihak dalam proyek konstruksi dalam rangka meningkatkan kinerja waktu proyek.

Hasil dari berbagai penelitian itu mengungkapkan adanya beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan proyek bangunan gedung tetapi dalam penelitian ini hanya di batasi 6 variabel diantaranya: (1) laporan kerja, (2) penggunaan fasilitas dan teknologi, (3) penyampaian informasi, (4) kemampuan berkomunikasi, (5) hubungan koordinasi serta (6) perencanaan komunikasi.

Mengingat koordinasi antar pihak di dalam proyek kontruksi sangat penting dan koordinasi ini juga berpengaruh terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek, maka penelitian ini penting dilakukan untuk memperbaiki hubungan antar pihak dalam proyek konstruksi guna meningkatkan keberhasilan proyek bangunan gedung di Jepara.

Dengan tidak adanya komunikasi yang baik antara konsultan dan kontraktor akan sangat sulit mencapai sasaran proyek yang diinginkan. Atas dasar itulah penulis ingin meneliti masalah mengenai hubungan kerja, yang dalam hal ini adalah komunikasi, antara pemilik (*owner*) perencana (konsultan) dan pelaksana (kontraktor) terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Jepara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel laporan kerja, penggunaan fasilitas dan teknologi, penyampaian informasi, kemampuan berkomunikasi,

hubungan koordinasi dan perencanaan komunikasi terhadap keberhasilan proyek bangunan gedung di Jepara?

2. Variabel apakah dalam komunikasi yang merupakan penyebab dominan yang mempengaruhi keberhasilan proyek bangunan gedung di Jepara?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian ini mengarah pada permasalahan yang ada dan pembahasannya tidak meluas supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian nantinya, maka dilakukan beberapa batasan sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada komunikasi antara konsultan perencana dan kontraktor terhadap keberhasilan proyek bangunan gedung di Jepara.
2. Penelitian ini hanya mencari dan menganalisis variabel-variabel yang dapat menilai keberhasilan proyek bangunan melalui pengaruh komunikasi antara konsultan perencana dan kontraktor.
3. Variabel komunikasi yang diteliti terdiri dari laporan kerja, penggunaan fasilitas dan teknologi, penyampaian informasi, kemampuan berkomunikasi, hubungan koordinasi dan perencanaan komunikasi.
4. Analisis penelitian ini berdasarkan penyebaran kuisioner atau angket.

1.4. Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitian sendiri, apabila mengambil hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, penulis akan mencantumkannya sebagai referensi. Penelitian dalam bentuk tesis tentang analisis pengaruh komunikasi antara konsultan perencana dan kontraktor terhadap keberhasilan proyek bangunan gedung di Jepara belum pernah ada. Produk tesis yang membahas mengenai laporan kerja, penggunaan fasilitas dan teknologi, penyampaian informasi, kemampuan berkomunikasi, hubungan koordinasi dan perencanaan komunikasi yang sudah ada berada di lokasi lain dan variabel yang digunakan tidak selengkap pada penelitian ini.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Konsisten dengan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis variabel laporan kerja, penggunaan fasilitas dan teknologi, penyampaian informasi, kemampuan berkomunikasi, hubungan koordinasi dan perencanaan komunikasi terhadap keberhasilan proyek bangunan gedung di Jepara.
2. Menganalisis penyebab dominan dalam berkomunikasi yang mempengaruhi keberhasilan proyek bangunan gedung di Jepara.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Bagi akademis hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris mengenai keberhasilan proyek bangunan.

2. Manfaat Praktis

   Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penilaian keberhasilan proyek bangunan terutama pada konsultan perencana dan kontraktor di Jepara.